Al-Tazkiyah: *International Journal Islamic Education*
Volume 1 Nomor 1, Mei Tahun 2026

Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat

Huwaida Rifa[1], Yulda Dina Septiana[1]
[1] Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia
Email: huwaidarifa127@gmail.com[1], yuldadina20@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat, mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap penerapan TPS, serta mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapannya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang ditandai dengan kurangnya partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat, sementara pembelajaran masih didominasi guru. Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama. Pertama, penerapan TPS dilaksanakan melalui tahap perencanaan, think, pair, share, dan evaluasi; guru menyiapkan RPP, tujuan, materi, media, pertanyaan diskusi, serta pengaturan pasangan. Kedua, respon guru dan siswa terhadap TPS menunjukkan hasil positif; siswa lebih aktif, antusias, berani menyampaikan pendapat, mampu bekerja sama, dan lebih mudah memahami materi. Ketiga, kendala meliputi keterbatasan waktu, kelas yang ramai saat diskusi, perbedaan kemampuan siswa, serta siswa yang kurang percaya diri; solusi dilakukan melalui motivasi, bimbingan aktif, pengaturan waktu, pembentukan pasangan yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Think Pair Share (TPS), Pembelajaran Akidah Akhlak.*

Received:
15-04-2026
Revised:
12-05-2026
Accepted:
15-05-2026

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengalami perubahan menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, serta pembinaan kepribadian yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Sriwardona, 2019) Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki posisi penting karena mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keimanan serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Zulfah, 2017) .

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku (Abidin et al., 2020) . Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia. Karena itu, proses pembelajaran perlu menggunakan model yang dapat membuat siswa terlibat langsung, bukan hanya menerima penjelasan guru. Model pembelajaran menjadi salah satu komponen penting setelah guru menentukan materi karena model berfungsi mengatur proses pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Putri, 2023) (Kurnia & Sriwardona, 2025) (Azzahra et al., 2025) (Sari et al., 2025)

Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah Think Pair Share (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, bekerja sama dengan pasangan, kemudian menyampaikan hasil pemikiran atau diskusinya kepada kelas. TPS mengutamakan proses berpikir dan interaksi siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Model ini juga dapat membuat pola diskusi kelas lebih bervariasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (Arlina et al., 2023; Listrianti & Inayah, 2025).

Secara konseptual, TPS terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu thinking, pairing, dan sharing (Aida, 2021) . Pada tahap thinking guru memberikan pertanyaan atau masalah dan siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya secara mandiri. Pada tahap pairing siswa berdiskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan mengembangkan jawaban. Pada tahap sharing pasangan menyampaikan hasil diskusinya kepada kelas melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab. Tahapan tersebut memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.

Berdasarkan observasi awal di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat, pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan buku cetak serta metode ceramah dan tanya jawab sehingga pembelajaran cenderung monoton dan siswa mudah jenuh. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri berbicara di depan teman, dan memiliki tingkat pemahaman yang

berbeda-beda. Pada data nilai Akidah Akhlak kelas XI, terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 77 dari 28 siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif.

Model TPS dipandang relevan dengan kondisi tersebut karena memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir terlebih dahulu sebelum berdiskusi, berkomunikasi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan TPS pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat membantu meningkatkan keaktifan, pemahaman, keberanian menyampaikan pendapat, dan hasil belajar siswa (Mudawamah & Idawati, 2022; Yuliyanti et al., 2023). Namun, penelitian ini tidak hanya melihat hasil belajar, tetapi memusatkan perhatian pada proses penerapan TPS, respon guru dan siswa, serta kendala dan solusi dalam penerapannya di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai penerapan model Think Pair Share pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kajian Kepustakaan

1. Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Think Pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Suprijono yang dikutip dalam kajian penelitian menjelaskan tiga kegiatan pokok TPS, yaitu thinking, pairing, dan sharing. Thinking memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan ide atau jawaban secara individual; pairing memberi kesempatan berdiskusi dengan pasangan; sedangkan sharing memberi kesempatan membagikan hasil pemikiran kepada kelompok lain atau seluruh kelas. Model ini juga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tingkatan pendidikan (Rahmadani et al., 2024) .

Pelaksanaan TPS dalam penelitian ini diarahkan melalui tahap pendahuluan, think, pair, share, dan penghargaan. Guru menjelaskan tujuan dan aturan pembelajaran, memberikan permasalahan, memberikan waktu berpikir, membentuk pasangan, membimbing diskusi, memberi kesempatan presentasi, serta memberikan penilaian atau penghargaan. Kelebihan TPS antara lain meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi belajar, mengurangi sikap apatis, memberi kesempatan partisipasi yang lebih merata, memperdalam hasil belajar, serta mengembangkan kerja sama, empati, dan toleransi. Adapun kekurangannya berkaitan dengan kebutuhan waktu, kemungkinan dominasi siswa tertentu, keterampilan diskusi yang belum merata, dan kesulitan mengelola kelas dalam jumlah besar (Fahrozi, 2018) .

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk membantu siswa mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia melalui bimbingan, pelatihan, dan keteladanan (Kulsum, 2021). Pembelajaran ini tidak hanya menekankan penguasaan

pengetahuan tentang akidah dan akhlak, tetapi juga pengamalan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.(Sriwardona et al., 2023) Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak membutuhkan proses yang memungkinkan siswa aktif memahami materi sekaligus membangun sikap dan perilaku yang baik.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019) . Penelitian dilaksanakan di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat. Informan penelitian terdiri atas guru Akidah Akhlak sebagai informan kunci, sedangkan kepala sekolah dan siswa kelas XI sebagai informan pendukung. Pemilihan informan menggunakan purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap penerapan model Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Akidah Akhlak (Gunawan, 2013) .

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama penerapan TPS. Wawancara dilakukan secara langsung dan berstruktur kepada kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa (Hardani et al., 2020) . Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen dan bukti kegiatan penelitian (Hasanah, 2016) . Data dianalisis secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Nasution, 2017) . Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan (Mekarisce, 2020) .

Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai penerapan model Think Pair Share pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat menghasilkan tiga fokus temuan, yaitu penerapan TPS, respon guru dan siswa, serta kendala dan solusi penerapannya.

1. Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TPS dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan think, pair, share, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyusun RPP, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi, menyiapkan media, menyusun pertanyaan diskusi, mengatur pasangan, dan menentukan bentuk penilaian. Perencanaan tersebut membantu guru mengelola pembelajaran agar lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada tahap think, guru memberikan pertanyaan, cerita, atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberi waktu sekitar tiga sampai lima menit untuk berpikir secara mandiri dan menuliskan jawaban sebelum berdiskusi. Tahap ini membantu siswa memahami pertanyaan, menyiapkan pendapat, dan melatih kemampuan berpikir mandiri.

Pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan. Pasangan umumnya dibentuk berdasarkan teman sebangku, tetapi pada kondisi tertentu guru mengganti

pasangan secara acak atau mempertimbangkan kemampuan siswa. Guru berkeliling, memberikan arahan, membantu siswa yang mengalami kesulitan, serta mendorong siswa yang masih pasif agar berani berbicara (Al-Mahfuz, 2021) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berpasangan membuat sebagian besar siswa lebih mudah bertukar pendapat dan bekerja sama.

Pada tahap share, beberapa pasangan diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab dan tanggapan dari siswa lain. Guru memberikan apresiasi, motivasi, dan penjelasan tambahan terhadap jawaban yang masih kurang tepat. Tahap ini membantu siswa meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan komunikasi, dan pemahaman materi melalui pertukaran pendapat (Prasanti, 2018) .

Evaluasi dilakukan melalui penilaian proses dan hasil belajar. Guru menggunakan pertanyaan lisan, tugas tertulis, pengamatan terhadap keaktifan siswa, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, dan pemahaman terhadap materi (Nuris, 2022) . Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis agar guru memperoleh gambaran kemampuan siswa secara lebih lengkap (Sheila, 2022) . Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa TPS dapat membantu siswa lebih aktif dan memahami materi melalui diskusi serta interaksi dengan teman (Mudawamah & Idawati, 2022; Yuliyanti et al., 2023).

Tabel 1. Penerapan Model Think Pair Share pada Pembelajaran Akidah Akhlak

No.	Aspek	Bentuk Pelaksanaan / Temuan Utama
1	Perencanaan	Guru menyiapkan RPP, tujuan, materi, media, pertanyaan diskusi, pengaturan pasangan, dan penilaian.
2	Think	Guru memberikan pertanyaan/permasalahan; siswa berpikir mandiri sekitar 3–5 menit dan menyiapkan jawaban.
3	Pair	Siswa berdiskusi berpasangan; guru membimbing, memotivasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
4	Share	Pasangan mempresentasikan hasil diskusi, dilanjutkan tanya jawab, tanggapan, dan penguatan guru.
5	Evaluasi	Penilaian dilakukan secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan proses, keaktifan, kerja sama, keberanian, dan pemahaman.

2. Respon Guru dan Siswa terhadap Penerapan TPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa memberikan respon positif terhadap penerapan TPS. Guru memiliki kesiapan yang cukup baik melalui persiapan materi, media, pertanyaan, pengaturan waktu, dan pengelolaan kelas. Siswa juga mulai terbiasa mengikuti pembelajaran melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi hasil. Respon tersebut menunjukkan bahwa TPS dapat

menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, interaktif, dan tidak membosankan.

Pada tahap think siswa terlihat lebih fokus karena harus memikirkan jawaban sendiri. Pada tahap pair suasana kelas menjadi lebih aktif karena siswa bertukar pendapat dengan pasangan. Pada tahap share sebagian besar siswa mulai berani menyampaikan hasil diskusi meskipun masih terdapat beberapa siswa yang malu berbicara di depan kelas. Setelah penerapan TPS, siswa dinilai lebih aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan lebih mudah memahami materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwanto & Romadlon (2025) yang membahas penggunaan TPS untuk meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Kendala dan Solusi Penerapan TPS

Kendala dalam penerapan TPS ditemukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, memilih materi yang sesuai, menyusun pertanyaan diskusi, serta menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan dan karakter siswa. Pada tahap pelaksanaan, kendala yang muncul berupa kelas yang ramai saat diskusi, keterbatasan waktu, siswa yang pasif atau kurang percaya diri, serta perbedaan kemampuan dalam memahami materi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memberikan motivasi dan pertanyaan sederhana kepada siswa yang kurang percaya diri, membimbing siswa secara aktif dengan berkeliling kelas, mengatur waktu secara lebih disiplin, memasangkan siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif, serta menggunakan media dan contoh yang lebih menarik. Pengelolaan kelas juga dilakukan agar siswa tetap fokus pada diskusi. Dengan solusi tersebut, penerapan TPS dapat berlangsung lebih baik dan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Temuan penelitian memperlihatkan kesesuaian dengan penelitian Maisyaroh, Fauzan, Jasmienti, dan Nurhasnah (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan TPS dalam pembelajaran Akidah Akhlak berkaitan dengan peningkatan aktivitas siswa, sekaligus menghadapi kebutuhan pengelolaan waktu dan keterlibatan siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus yang lebih luas, yaitu tidak hanya menguraikan langkah TPS, tetapi juga mengkaji respon guru dan siswa serta kendala dan solusi penerapannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, think, pair, share, dan evaluasi. Guru mempersiapkan RPP, tujuan, materi, media, pertanyaan diskusi, pengaturan pasangan, dan penilaian; siswa kemudian diberi kesempatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta mempresentasikan hasil diskusi. Guru dan siswa memberikan respon positif karena

TPS membuat pembelajaran lebih aktif, interaktif, menyenangkan, serta membantu meningkatkan keberanian berbicara, kerja sama, dan pemahaman siswa. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, kondisi kelas yang ramai, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa. Kendala tersebut diatasi melalui motivasi, bimbingan aktif, pengaturan waktu, pembentukan pasangan yang sesuai, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menguraikan penerapan model Think Pair Share secara utuh pada pembelajaran Akidah Akhlak melalui tahapan perencanaan, think, pair, share, dan evaluasi, sekaligus mengkaji respon guru dan siswa serta kendala dan solusi penerapannya dalam satu konteks penelitian di MA Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat. Penelitian ini menempatkan proses pembelajaran dan pengalaman para informan sebagai bagian penting dalam memahami penerapan TPS, bukan hanya melihat perubahan hasil belajar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada satu madrasah dan konteks pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menggambarkan kondisi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara langsung ke seluruh madrasah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas lokasi dan informan atau menggunakan pendekatan lain untuk memperoleh gambaran penerapan TPS pada konteks yang lebih beragam.

REFERENSI

Abidin, Z., Sabrun, S., & Hasmiati, H. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share (tps) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. *JPIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, *3*(1), 31–37.

Aida, N. (2021). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. MI Islamiyah.

Al-Mahfuz. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Renah Pembarap Kabupaten Merangin*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Arlina, A., Damanik, D. Y., Siregar, F. H., Harahap, N. A. M., & Hidayah, N. (2023). Upaya Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Strategi Think Pair Share Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VII MTs Al-Ittihadiyah Jalan Bromo. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, *1*(5), 54–59.

Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025). *Approach and Communication in Learning*. https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE

Fahrozi, M. (2018). *Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas VI Di MI Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.

Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, *143*(32), 55–58.

Hardani, A. H., Utami, E. F., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cetakan.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 21–46.

Kurnia, R., & Sriwardona. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Karim*. https://doi.org/10.1080/00461520.2017.1326343

Listrianti, F., & Inayah, P. (2025). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Sumber Bunga. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 2928–2936.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *12*(3), 145–151.

Mudawamah, A., & Idawati, K. (2022). Implementasi model pembelajaran kooperatif Think Pair Share pada materi Akidah Akhlak untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. *Jurnal Syntax Admiration*, *3*(1), 28–36.

Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *11*(01), 9–16.

Nuris, M. (2022). Penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMP Negeri 7 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, *7*(3), 1546–1553.

Prasanti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*, *6*(1), 13–21.

Purwanto, S. P., & Romadlon, D. A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Koorperatif Model TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(3), 2946–2955.

Putri, K. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTs Darul Ulum Karang Sari Oku Timur*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Rahmadani, F., Deprizon, D., & Fithri, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V SD Negeri 15 Pekanbaru. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(4), 220–224.

Sari, L. K., Sriwardona, S., Fajri, R., & Setiawati, R. (2025). Learning Islamic Cultural History Using the Problem-Posing Model. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, *4*(3), 194–201. https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE

Sheila, S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif MetodeThink-Pair-Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Bahasan Akhlak Tercela Siswa Kelas V MI Birul Ulum Sumberejo Sanan Kulon Blitar*. UIN Maliki Malang.

Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkahfi: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 102–121.

Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.

Sugiyono, S. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development. In *Bandung: Alfabeta*. Alfabeta. https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2019

Yuliyanti, E., Nur'ainiyah, N., & Latifah, S. (2023). Penggunaan Model Think Pair Share Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts SA As-Solehhiyah Bojongsoang. *Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 1–14.

Zulfah, H. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia* .